



Strengthening of Public Capacity and Health Energy Towards SMART Welfare in Pulo Brayan City Prefecture of West Fields of the City of Medan

Heru Santosa^{1}, Sri Malem Indirawati¹, Winni R.E. Tumanggor¹, Fitri Khairani¹, Indra Cahaya¹*

¹[Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. The Pulo Brayan City urban area is an urban area that has a strategic location because it is in the middle of the city of Medan. However, the village still has flood-prone areas due to the lack of proper drainage and settlements that have poor sanitation and stunting problems. The purpose of this assisted village activity is to increase the capacity of the community and health workers towards SMART (Healthy, Independent, Safe, Religious and Resilient) villages in Pulo Brayan urban village. The methods used are community development, FGD, advocacy, community empowerment, and community organizing. The results of this activity were the drafting of the strategic plan of the Public Health Center, the formation of “Gemilang” environmental cadres, the KSM organization group for latrines, the improvement of the skills of Posyandu cadres in measuring the height of children under five, and cultivating catfish and growing vegetables vertically. Activities in traditional markets increase the movement for the development of the “SERASI” culture at the Pulo Brayan Traditional Market and increase the community's ability to implement 3R waste processing in watersheds. The outputs generated from all activities are published in online mass media and youtube in the official FKM and draft journals.

Keyword: Capacity, Public, Foster Village

Abstrak. Kawasan perkotaan Kota Pulo Brayan adalah kawasan perkotaan yang memiliki lokasi strategis karena berada di tengah kota Medan. Namun, desa ini masih memiliki daerah rentan banjir karena kurangnya drainase yang tepat dan pemukiman yang memiliki sanitasi dan masalah stunting yang buruk. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pekerja kesehatan menuju SMART (Sehat, Independen, Aman, Religius dan Resilient) desa di desa perkotaan Pulo Brayan. Metode yang digunakan adalah pengembangan komunitas, FGD, advocacy, empowerment, dan organisasi komunitas. Hasil dari kegiatan ini adalah penyusunan rencana strategis Pusat Kesehatan Masyarakat, pembentukan kader lingkungan “Gemilang”, kelompok organisasi KSM untuk latrines, peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam mengukur ketinggian anak-anak di bawah lima, dan menumbuhkan catfish dan tumbuh sayuran secara vertikal. Kegiatan di pasar tradisional meningkatkan gerakan untuk pengembangan budaya “SERASI” di Pasar Tradisional Pulo Brayan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menerapkan

*Corresponding author at: Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

E-mail address: heru@usu.ac.id

pengolahan limbah 3R di perairan. Hasil yang dihasilkan dari semua kegiatan dipublikasikan di media massa online dan youtube di jurnal resmi FKM dan draft.

Kata Kunci: *Kapasitas, Masyarakat, Desa Foster*

Received 14 August 2023 | Revised 18 August 2023 | Accepted 29 October 2023

1 Pendahuluan

Kelurahan Pulo Brayon Kota merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Barat dengan luas wilayah ± 70 Ha di huni oleh 19.678 jiwa masuk dalam kategori penduduk sangat padat. Kelurahan ini terbagi menjadi 25 Lingkungan yang masing-masing lingkungan dipimpin oleh satu orang kepala lingkungan [1].

Kawasan Pulo Brayon Kota merupakan wilayah perkotaan. Berdasarkan letak geografis, Kelurahan Pulo Brayon Kota merupakan salah satu kelurahan yang memiliki letak yang strategis di Kota Medan karena berada di tengah kota Medan. Namun, Kelurahan tersebut masih terdapat daerah rawan banjir yang disebabkan kurang berfungsinya drainase dengan baik. Drainase berwawasan lingkungan dapat membantu menjaga keseimbangan tata air dan kondisi lingkungan permukiman [2].

Kelurahan Pulo Brayon memiliki fasilitas umum meliputi sarana/ fasilitas perdagangan, peribadatan, pendidikan, dan kesehatan. Terdapat tiga pasar di Kelurahan Pulo Brayon yaitu Pasar Induk, Pasar Brayon, dan Pasar Palapa. Sarana peribadatan di Kelurahan Pulo Brayon Kota meliputi tiga masjid, enam mushala, lima gereja, dan lima vihara. Sedangkan, sarana pendidikan meliputi Paud, SD, SMP, dan SMK/ SMA. Fasilitas kesehatan di Kelurahan Pulo Brayon meliputi 10 posyandu, 1 posbindu, 7 tempat praktek dokter, 1 tempat praktek bidan, dan 1 klinik swasta.

Melihat potensi sumber daya tersebut, keberlangsungan program desa binaan membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai suatu sasaran program. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan pelaksananya, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Perlunya keterlibatan masyarakat ini dianggap sangat penting, karena pelaksanaan program yang mengutamakan masyarakat, berarti memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka, sehingga mereka berdaya [3].

Program yang dicanangkan berdasarkan hasil wawancara dengan camat, kepala Puskesmas Pulo Brayon, lurah serta beberapa kepala lingkungan di Kelurahan Pulo Brayon. Mereka antusias menerima rencana program desa binaan dan berharap masalah mereka dapat diselesaikan. Berdasarkan potensi dan analisis situasi, program yang dicanangkan yaitu Penguatan Kapasitas

Masyarakat dan Tenaga Kesehatan Menuju Kelurahan SMART (Sehat, mandiri, Aman, Religius dan Tangguh) di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang hidup di lingkungan yang kumuh. Masyarakat juga cenderung memanfaatkan sumber air sumur yang tidak terawat untuk kebutuhan sehari-hari. Saat ini, pemerintah setempat telah memberikan solusi untuk masyarakat, berupa penyediaan sumber air bersih, namun masyarakat kurang kooperatif di dalam memberikan iuran bulanan, sehingga mereka lebih memilih tetap menggunakan air sumur yang tidak bersih. Kondisi tersebut di atas tentu saja memengaruhi derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan. Ada beberapa masalah kesehatan utama yang ditemukan di Kelurahan Pulo Brayan, yaitu: reumatik, ISPA, hipertensi, diabetes, dan stunting pada anak [4][5].

Kelurahan Pulo Brayan termasuk ke dalam 10 kelurahan tertinggi dengan jumlah anak stunting di Kota Medan pada tahun 2020. Data yang bersumber dari kader stunting menyebutkan bahwa terdapat 13 orang anak stunting yang tersebar di 6 lingkungan, yaitu lingkungan I, II, IV, VI, IX dan XXIV [6].

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) sangat menentukan status gizi seorang anak. Kegagalan asupan gizi yang baik pada 1000 HPK akan mengakibatkan gagal tumbuh (stunting) yang sifatnya permanen dan sulit diperbaiki [7]. Stunting pada anak di Kelurahan Pulo Brayan dipengaruhi oleh pola asuh anak yang tidak tepat dipicu oleh pernikahan muda, penyakit berulang pada anak, kondisi hygiene sanitasi yang kurang baik, dan faktor ekonomi. Kegiatan pemantauan status gizi anak di masa pandemi juga kurang berjalan dengan efektif. Terdapat 2 posyandu yang masih aktif melakukan kegiatan, namun tentu saja ini dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dari seluruh lingkungan untuk melakukan pemantauan status gizi [8][9].

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kunjungan ke posyandu di masa pandemi saat ini cenderung ramai hanya ketika membawa anak imunisasi. Sementara pemantauan status gizi efektifnya dilakukan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak [10][11].

2 Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan desa binaan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan baseline data Kelurahan Pulo Brayan
Tahapan awal yang dilakukan untuk melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah yaitu dengan melakukan pengumpulan baseline data kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengumpulan kuesioner dari masyarakat.

2. FGD dengan pihak Puskesmas dan Kelurahan
Setelah mengumpulkan baseline data kesehatan, Focus Discussion Group (FDG) dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dengan menggali informasi dari stakeholder setempat.
3. Merumuskan model intervensi
Selain melakukan analisis situasi, analisis faktor-faktor penyebab dilakukan untuk mendapatkan prioritas masalah yang ditemukan serta menentukan alternatif-alternatif model intervensi. Analisis faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah tersebut dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Alternatif-alternatif model intervensi ditawarkan kepada masyarakat, lalu dirumuskan secara bersama intervensi apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan prioritas masalah yang ada di Kelurahan Pulo Brayan.
4. Implementasi intervensi
Masyarakat didorong untuk melaksanakan model intervensi yang telah dirumuskan bersama.
5. Advokasi dengan pihak terkait
Advokasi dilakukan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan sehingga kegiatan desa binaan ini dapat berkesinambungan/berkelanjutan.
6. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah dicapai.
7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Setelah melakukan evaluasi, RTL disusun berdasarkan hal apa yang masih belum tercapai dan akan dilaksanakan pada kegiatan berikutnya.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Peningkatan Kapasitas SDM Tenaga Kesehatan Puskesmas dalam Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Puskesmas Pulo Brayan

Kegiatan ini merupakan kontribusi akademisi kepada tenaga kesehatan puskesmas Pulo Brayan dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di wilayah kerja melalui penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Puskesmas dalam kurun waktu 5 tahunan yang berbasis pada permasalahan dan isu strategis wilayah. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tenaga kesehatan menghasilkan draf dokumen Rencana Strategis (Renstra) Puskesmas melalui kegiatan workshop pendampingan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat [12].

Kegiatan ini penting dilakukan melihat keberhasilan tenaga kesehatan dalam melakukan penyusunan draft Rencana Strategis (Renstra) Puskesmas Pulo Brayan, dimana Renstra yang ada masih belum memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan UU No. 25 tahun 2004 tentang

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Kompetensi tenaga kesehatan di puskesmas perlu ditingkatkan karena dokumen Renstra merupakan acuan bagi puskesmas dalam menyusun rencana kerja setiap tahunnya [13][14].

Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Binasuasana dan Penggalangan kesepakatan dengan pihak Puskesmas dalam kegiatan Penyusunan Renstra (MOA, identifikasi masalah dalam penyusunan Renstra Puskesmas, kapasitas SDM Puskesmas, pemahaman



Gambar 1. Bina Suasana dengan Puskemas Pulo Brayan

2. FGD analisis situasi kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pulo Brayan dalam upaya penyusunan Renstra Puskesmas yang dilaksanakan.



Gambar 2. FGD Analisis Situasi Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Brayan

3. Workshop Peningkatan kapasitas SDM dalam penyusunan RENSTRA Puskesmas Pulo Brayan.



Gambar 3. Workshop Peningkatan Kapasitas SDM dalam Penyusunan RENSTRA Puskesmas Pulo Brayan

3.2 Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga dan Posyandu dalam Pencegahan Stunting

Tim pengabdian membentuk kelompok budidaya lele dan tanam sayur secara vertikal. Terbentuknya kelompok tersebut melalui pelatihan yang telah dilaksanakan pada 11 Agustus 2021. Dalam pelatihan tersebut tim pengabdian memberikan sebanyak delapan tong lele dan 1000 bibit ikan lele ukuran 10-12 cm. Untuk budidaya tanam sayur secara vertikal tim pengabdian memberikan bibit sayur kangkung, sawi dan bayam untuk ditanam secara vertikal dan ditanam di atas tong lele. Dengan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mampu menyediakan pangan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga.

Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Sosialisasi rencana kegiatan kepada Bapak Lurah Kelurahan Pulo Brayan Kota dan Kepala Lingkungan



Gambar 4. Sosialisasi Rencana Kegiatan kepada Lurah Kelurahan Pulo Brayan Kota dan Kepala Lingkungan

2. Survei awal di lingkungan Kelurahan Pulo Brayan Kota



Gambar 5. Survei Awal Kondisi Stunting

3. Pelatihan Kader Posyandu dan pelatihan budidaya lele dan tanam sayur vertikal



Gambar 6. Pelatihan Kader Posyandu dalam Pemantauan Tinggi Badan Balita dan Pelatihan Budidaya Lele dan Tanam Sayur Vertikal

4. Penyemaian Bibit Kangkung



Gambar 7. Penyemaian Bibit Kangkung

5. Penyerahan Bibit Lele



Gambar 8. Penyerahan Bibit Lele

3.3 Gerakan Pengembangan Budaya “Serasi” Pada Pasara Tradisional Di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengurusan ijin dan penyampaian rencana kegiatan kepada Lurah Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat dan sosialisasi ke mitra lainnya yaitu Kepala lingkungan, Kepala Puskesmas Kecamatan Medan Barat dan kader Posyandu, agar dapat mendukung kegiatan ini dan dapat berlanjut dalam upaya preventif Gerakan pengembangan budaya “SERASI” (Sehat rapi bersih) di Pasar Tradisional Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Dukungan Lurah dan Kepala lingkungan dan juga diperlukan untuk turut membantu memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan budaya serasi di pasar terutama dalam masa pandemic. Selanjutnya dilakukan empat kegiatan berlanjut yang termasuk dalam budaya pengembangan serasi di pasar yaitu 1) promosi kesehatan 2) pembagian masker 3) penyerahan wastafel.

1. Promosi Kesehatan



Gambar 9. Promosi Kesehatan

2. Pembagian Masker



Gambar 10. Pembagian Masker

3. Penyerahan Wastafel



Gambar 11. Penyerahan Wastafel

3.4 Pengelolaan Lingkungan Sehat di Daerah Aliran Sungai untuk Mewujudkan Lingkungan Tasbih (Tertib, Aman, Sehat, Bersih, Indah, Harmonis)

Salah satu upaya untuk mewujudkan lingkungan yang tertib, aman, sehat, bersih, indah, dan harmonis (TASBIH) dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang benar, dengan metode Reduce, Reuse, Recycle (3R). Sosialisasi ini dilakukan di Lingkungan VI, dengan melibatkan masyarakat dari lingkungan I,II,IV,VI, dan X. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, masyarakat diminta untuk mengikuti pretest seputar metode Reduce, Reuse, Recycle (3R). Kemudian masyarakat mendengarkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang

benar dan gerakan 3R. Di akhir sosialisasi, masyarakat kemudian mengikuti posttest dengan pertanyaan yang sama dengan pretest. Dari hasil evaluasi pretest dan posttest, didapati bahwa terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada masyarakat tentang gerakan 3R. Setelah melakukan sosialisasi gerakan 3R, masyarakat juga dimotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan cara aktif mengikuti perlombaan daur ulang sampah. Masyarakat tampak antusias dengan kegiatan tersebut. Penilaian akan dilakukan oleh dosen yang kompeten di bidangnya, dengan poin utama penilaian, bahwa bahan utama pembuatan prakarya merupakan sampah yang bisa didaur ulang.



Gambar 12. Foto Bersama setelah Kegiatan Sosialisasi Gerakan 3R

3.5 Pengentasan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Menuju Kelurahan SMART

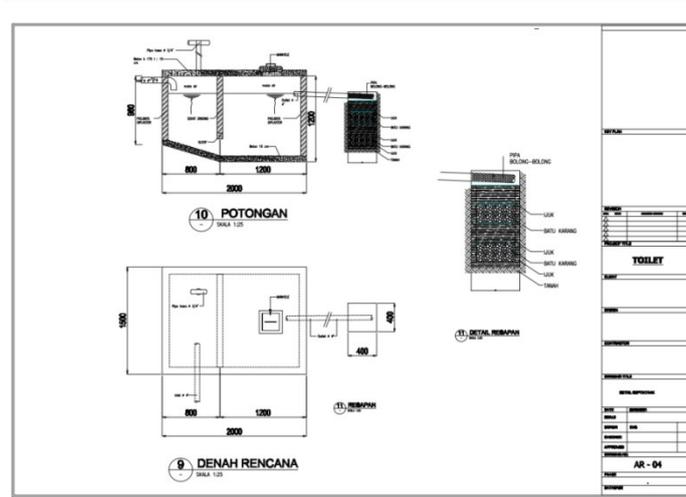
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Kerjasama, pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan hasil berupa pembangunan model jamban sehat sebagai solusi dari permasalahan mitra Kerjasama. Jamban ini masih dalam tahap proses finishing. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Survei pengumpulan data



Gambar 13. Survei Pengumpulan Data

2. Desain Jamban Sehat



Gambar 14. Desain Jamban

3. FGD diseminasi hasil survei dan kesepakatan tindak lanjut



Gambar 15. FGD diseminasi hasil survei dan kesepakatan

4. Land clearing lokasi pembangunan model jamban sehat



Gambar 16. Land Clearing Lokasi Pembangunan Model Jamban Sehat

5. Proses pembangunan jamban sehat



Gambar 17. Proses Pembangunan Jamban Sehat

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Kegiatan Desa Binaan FKM USU yang telah dilakukan adalah:
 - a. Binasuasana dan Penggalangan kesepakatan dengan pihak Puskesmas dalam kegiatan Penyusunan Renstra, FGD analisis situasi kesehatan masyarakat, dan Workshop Peningkatan kapasitas SDM dalam penyusunan RENSTRA Puskesmas Pulo Brayan
 - b. Pelatihan Kader Posyandu dan Pelatihan budidaya lele dan tanam sayur vertikal, penyemaian bibit kangkung dan budidaya lele oleh masyarakat
 - c. Promosi kesehatan, pembagian masker, dan penyerahan westafel mekanik di Pasar Tradisional Pulo Brayan Kota
 - d. Sosialisasi Gerakan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*)
 - e. FGD diseminasi hasil survei dan kesepakatan tindak lanjut, *land clearing* lokasi pembangunan model jamban sehat, dan proses pembangunan jamban sehat
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar di Kelurahan Pulo Brayan Kota. Masyarakat Pulo Brayan Kota telah dibekali kemampuan untuk menciptakan Kelurahan SMART (Sehat, mandiri, Aman, Religius dan Tangguh)

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Camat Medan Barat, Bapak lurah kelurahan Pulo Brayan dan Bapak Kepala lingkungan yang telah memberikan izin lokasi dan mendukung kegiatan pengabdian desa binaan Universitas Sumatera Utara. Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera utara yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratama, C.D. *Ketahanan Pangan: Definisi dan Strategi Pemerintah untuk Mewujudkannya*.
kompas.com.<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/19/171458669/ketahanan-pangan-definisi-dan-strategi-pemerintah-untuk-mewujudkannya?page=all>. 2020.
- [2] BAPPENAS, & UNICEF. *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 1–105.
https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf. 2017.
- [3] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/ Kota*. Jakarta : Bappenas. 2018.
- [4] Adistie, F., Lumbantobing, V.B.M, & Maryam, N.N.A. Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. MKK. Volume 1 No.2. 2018.
- [5] Koordinator, K., & Indonesia, R. *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 5–6. 2018.
- [6] WHO. Reducing Stunting In Children. *In Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>. 2018
- [7] Riskesdas. *Riset Kesehatan Dasar*. Riskesdas 2013. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013.
- [8] Riskesdas. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- [9] Intje, P., Sarci M. T. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62. 2013.
- [10] Zen, S., Kamelia, M., Noor, R., Asih, T. Budidaya Sayuran dan Ikan dalam Ember sebagai Solusi Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19. *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)* ISBN 978-623-90328-5-2. 2020.
- [11] Yefni, W. No Title. <https://kkp.go.id/djpdspkp/bbp2hp/artikel/16174-profil-pulo-brayan>. 2019.
- [12] Ediwiyati, R., Koestiono, D. Setiawan, B. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Agrise* Volume XV No. 2. ISSN: 1412-1412. 2015.
- [13] Novianti, R., Purnaweni, H., Subowo, H. *Peran Posyandu untuk Mengatasi Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. 2021.
- [14] Sari, A.N.L. *Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Pamekasan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61786>. 2015.